
PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *CURRENT RATIO* DAN *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Siskaliani

email: Siskaliani364@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sampel sebanyak dua belas perusahaan dari populasi sebanyak tiga belas perusahaan. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Hasil penelitian yang dikemukakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap NPM, CR berpengaruh positif, sedangkan LTDER berpengaruh negatif.

KATA KUNCI: TATO, CR, LTDER dan NPM

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan sangat membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan serta pengambilan keputusan atas keuangan perusahaan yang terjadi pada setiap akhir periode. Efektif dan efisiennya suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya tentu berpengaruh pada kinerja perusahaan. Untuk mengetahui kinerja dari sebuah perusahaan dapat dinilai dengan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu tergantung pada tingkat penjualan, aset dan modal yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan antara satu dengan yang lainnya. Profitabilitas dapat diukur dengan *Net Profit Margin* dimana rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Pengelolaan aset suatu perusahaan tentu membutuhkan perhatian yang sangat serius bagi pihak perusahaan karena hal itu berhubungan langsung dengan pengambilan keputusan pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan menetapkan aset yang

terlalu besar maka kemungkinan tingkat likuiditas perusahaan yang relatif aman. Semakin baik tingkat likuiditas perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan dimata kreditur karena terdapat kemungkinan perusahaan untuk dapat membayar kewajibannya secara tepat waktu.

Selain pengolahan aset, perusahaan juga dihadapkan pada masalah penggunaan sumber dana. Sumber dana perusahaan dapat diperoleh melalui modal sendiri perusahaan dan melalui pinjaman dari kreditur. Semakin tinggi proporsi hutang pada struktur modal perusahaan akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk mengembalikan biaya yang telah dikeluarkan. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan maka risiko semakin tinggi karena beban bunga yang ditanggung juga akan semakin tinggi yang mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan akan menurun.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Rati* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Pada umumnya tujuan setiap perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai tujuan perusahaan, maka dibutuhkan pengambilan keputusan yang tepat dalam perusahaan dengan cara mengevaluasi analisis laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. Laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dapat memberikan suatu gambaran tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Hery (2015 :3):

"Laporan keuangan merupakan serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana posisi keuangan di masa yang akan datang."

Rasio-rasio yang digunakan perusahaan ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas, aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk menentukan seberapa baik aktivitas-

aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis. Menurut Kasmir (2008: 196-197): Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau *asset* yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Dalam kegiatan operasi perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan perusahaan akan tercapai.

Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berbagai kepentingan. Secara umum laba digunakan untuk meningkatkan kemajuan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan selalu menginginkan laba yang maksimal dalam setiap periodenya, namun dalam kenyataannya tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Laba dihasilkan dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangi dengan beban. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Munawir (2010: 77): mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) yang berhubungan dengan total aktiva (*total assets*), penjualan (*sales*), dan modal sendiri, dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang.

Salah satu profitabilitas yang dapat digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan penjualan bersih melalui aktivitas penjualannya, perusahaan yang berkinerja dengan baik akan menghasilkan laba bersih yang besar sehingga akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Semakin tinggi NPM hal tersebut menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan

kepada investor. NPM sendiri merupakan indikator dari rasio Profitabilitas yang dimana digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan. Jika penjualan perusahaan tinggi dan biaya yang dikeluarkan rendah maka NPM akan naik atau tinggi. Jika penjualan perusahaan rendah dan biaya yang dikeluarkan besar maka NPM akan turun atau rendah.

Menurut Kasmir (2008: 185): *Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut Margaretha (2005: 21): “*Net Profit Margin* adalah cara mengukur laba atas setiap Rp atau \$ penjualan.” Dengan demikian semakin besar *net profit margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas setiap Rupiah penjualan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan melaksanakan aktivitas dan melihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimiliki.

Menurut Hery (2015: 209): Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Pengukuran aktivitas perusahaan dapat dengan menggunakan rasio *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut Hery (2015: 185): TATO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari Rupiah aktiva. Dengan demikian, TATO menunjukkan tingkat efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin baik karena aktiva dapat dengan cepat berputar dan untuk meraih suatu laba yang tinggi. Sebaliknya, apabila perputarannya terlalu lambat maka aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan kemampuan untuk dapat menjual.

Keterkaitan *total asset turnover* dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan dapat ditentukan berdasarkan literatur dan hasil penelitian sebelumnya. Menurut Prihadi (2012: 255): *Total asset turnover* yaitu mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam penggunaan aset operasi perusahaan untuk menghasilkan

penjualan agar memperoleh pendapatan. Menurut Munawir (2010): *Total asset turnover* adalah rasio yang menunjukkan perputaran total asset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua *asset* menciptakan penjualan. TATO menunjukkan ukuran seberapa jauh aktiva yang sudah digunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam satu periode tertentu. Jika selama beberapa periode cenderung menunjukkan suatu trend yang positif atau meningkat maka hal tersebut menggambarkan bahwa penggunaan aktiva semakin efektif sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh. Syafitri (2015) juga menunjukkan hal senada yaitu bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₁: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI.

Dalam menjalankan kegiatan operasi setiap perusahaan tentu memiliki berbagai kebutuhan yang harus terpenuhi terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Berarti setiap perusahaan harus selalu memiliki dana yang mampu menutupi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Hal inilah yang menjadi faktor penentu profitabilitas perusahaan yaitu dengan menggunakan likuiditas perusahaan. Likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo.

Menurut Hery (2015: 175):

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Penentuan likuiditas perusahaan dapat dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). CR digunakan untuk membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Semakin tinggi nilai CR yang di peroleh suatu perusahaan dapat memberikan dampak yang baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk melunasi segala kewajibannya. Apabila nilai CR tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik karena perusahaan dapat membayar seluruh utang jangka pendeknya dan sebaliknya, jika dalam kondisi rendah maka perusahaan tidak mampu

mendistribusikan aset yang dimilikinya dengan baik untuk menghasilkan laba yang telah ditargetkan.

Menurut Subramanyam, KR dan Jhon, J. Wild (2010: 2):

Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur.

Menurut Kasmir (2008: 134):

CR atau rasio lancar termasuk dalam rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar bisa menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki CR yang baik maka akan cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan. Argumen ini sejalan dengan Kadir (2012) menunjukkan bahwa CR yang memiliki efek positif terhadap peningkatan profitabilitas.

H₂: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI.

Selain rasio aktivitas dan likuiditas sebagai penentu kinerja perusahaan, rasio solvabilitas atau *leverage* juga dapat menjadi penentu profitabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil dan memiliki peluang yang kecil untuk menghasilkan laba yang besar. Menurut Kasmir (2008: 151): Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Pada penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *long term debt to equity ratio* (LTDER). LTDER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap

modal dan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2008: 159):

Long term debt to equity ratio merupakan rasio yang diukur dari perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari ekuitas (modal sendiri) yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar beban bunga dan utang jangka panjang yang harus dibayar sehingga akan menurunkan laba perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 21):

Rasio *long term debt to equity ratio* dalam arti lain adalah rasio yang mengukur besar modal perusahaan yang dibiayai melalui hutang jangka panjang. Semakin besar nilai rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin besar, dan bisa juga sebaliknya. *Long term debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap Rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rasio LTDER sering digunakan oleh para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Apabila jumlah hutang lebih besar dari pada modal sendiri, maka sumber dana yang diperoleh dari pinjaman akan tidak efektif, risiko beban bunga yang ditanggung semakin tinggi mengakibatkan pencapaian laba perusahaan semakin kecil. Kaitan *long term debt to equity ratio* dengan profitabilitas dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu. Wijaya (2012) menyatakan bahwa *leverage ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H₃: *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Penyajian tabel statistik deskriptif Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI sebagai berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	72	,0396	1,8230	,894900	,4083121
CR	72	,4818	4,0176	1,619561	,7158451
LTDR	72	,0172	4,3783	,417297	,6149094
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2017

2. Analisis Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Hasil untuk analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan Uji t dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
PENGUJIAN PENGARUH TATO, CR, LTDER DAN NPM

	B	T	F	R	Adjusted R Square
Constant	0,022	1,041	7,164 **	0,490	0,207
TATO	0,007	0,447			
CR	0,032	3,735 **			
LTDER	-0,024	-2,388 *			

* Signifikansi level 0,01

** Signifikansi level 0,05

Sumber: Data Olahan SPSS 20,2017

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,022 + 0,007 X_1 + 0,032 X_2 - 0,024 X_3$$

b. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui nilai korelasi (R) adalah sebesar 0,490 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,207 atau sebesar 20,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan *net profit margin* dapat dijelaskan oleh *total asset turnover*, *current ratio* dan *long term debt to equity ratio* sebesar 37,50 persen, sedangkan sisanya sebesar 79,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

c. Uji F

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk menguji model, apakah model yang telah dibangun dapat memberikan penjelasan yang baik pada variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui hasil pengujian F menunjukkan nilai sebesar 7,164 sehingga dapat diketahui bahwa model regresi dengan variabel independen *total asset turnover*, *current ratio* dan *long term debt to equity ratio* layak untuk menjelaskan perubahan *net profit margin* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 hingga 2015.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai t variabel *total asset turnover* sebesar 0,447 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *total asset turnover* terhadap *net profit margin*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *total asset turnover* tidak berdampak pada perubahan *net profit margin*.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai t sebesar 3,735, maka dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan. Semakin tinggi *current ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola aktiva lancar dan hutang lancar tersebut semakin baik, sehingga dengan meningkatnya CR maka menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan yang semakin baik sehingga profitabilitas akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai t variable *long term debt to equity ratio* menunjukkan nilai t sebesar -2,388, maka dapat diketahui bahwa *long term debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *net profit margin*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *long term debt to equity ratio* mempengaruhi kenaikan *net profit margin*.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif sedangkan *long term debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *net profit margin* pada

Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2010 hingga 2015, sedangkan *total asset ratio* tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis memberikan saran. Pertama, dalam menilai suatu perusahaan investor dapat mempertimbangkan *current ratio* dan *long term debt to equity ratio* yang dapat mempengaruhi profitabilitas dengan melihat *net profit margin* suatu perusahaan. Kedua, untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *net profit margin*, karena pada penelitian ini perubahan *net profit margin* dapat dijelaskan oleh *total asset turnover*, *current ratio* dan *long term debt to equity ratio* sebesar 20,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 79,3 persen dapat menggunakan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kadir, Abdul., Phang, Sthefanie Barcelona. 2012. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesi." april, volume 13 nomor 1.
- Margaretha, Farah. 2005. *Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi Kedua, YPKN, Yogyakarta.
- Syafitri, lili. 2015. " Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas pada CV Teluk Kenanga Ogan Ilir." Vol 4 no. 2 maret.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi sepuluh, Selemba Empat, Jakarta.
- Toto Prihadi. 2012. *Memahami Laporan Keuangan*. PPM Manajemen. Jakarta.
- Wijaya, Anggita Langgeng. 2012. "Pengaruh Komponen *Working Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan." Maret, volume 4, No 1.